

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era kemajuan teknologi dan informasi, pendidikan memegang peranan penting utamanya dalam mencerdaskan putra–putri bangsa. Dengan adanya pendidikan maka sangat dimungkinkan pembangunan bangsa akan lancar. Karena pendidikan merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan Nasional. Dengan adanya pendidikan, masyarakat Indonesia akan mencapai perbaikan–perbaikan disegala bidang kehidupan.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam usaha mengembangkan pengetahuan dan kemampuan, kecerdasan atau pola tingkah laku yang berguna. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan dalam pendidikan dituntut untuk menciptakan generasi muda yang lebih kreatif, berkualitas dan berprestasi Tujuan pendidikan menurut Undang–Undang sistem pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3 adalah sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Disamping itu, pendidikan merupakan suatu yang mutlak dan harus dipenuhi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hampir semua sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan.

Menurut Sardiman (2002:12) “Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku. masyarakat yang memiliki kemampuan mengembangkan kemampuannya lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Sekolah memang sudah seharusnya proses pembekalan kemampuan, keterampilan kewirausahaan untuk anak didiknya. Salah satu bentuk pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Undang–Undang sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 15 menyebutkan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sebagai salah satu sekolah yang menghasilkan lulusan siap kerja untuk dituntut untuk memiliki ketrampilan untuk memasuki lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Langkah yang paling mudah adalah untuk menumbuhkan minat berwirausaha harus dipupuk sejak muda. Karena dengan semangat anak muda yang dimiliki akan lebih mendukung untuk dapat tumbuhnya minat berwirausaha. Semakin muda maka kuat pula tumbuhnya minat berwirausaha. Semakin muda maka semakin kuat pula fondasi minat berwirausaha yang dimiliki, sehingga kelak akan menjadi seorang wirausahawan yang handal.

Menurut Yogi Herdani (2010) dalam <http://www.dikti.go.id> pengangguran pemuda adalah individu/manusia yang termasuk kategori usia produktif (16-30 tahun) yang tidak melanjutkan sekolah dan tidak mempunyai pekerjaan. menurut Data Badan Pusat Statistik dalam <http://cetak.bangpos.com>

menyebutkan bahwa jumlah pengangguran dari lulusan SMK yakni 17,26% disusul tamatan SMA 14,31%, lulusan Universitas 12,59%, serta Diploma I/II/III sebesar 11,21%. Tamatan SD ke bawah 4,57% dan SMP 9,39%, hal ini menunjukkan kalau SMK merupakan tenaga siap pakai yang mudah terserap kerja, ternyata belum terbukti. Para lulusan SMK justru terbanyak menjadi pengangguran. jika hal seperti itu dibiarkan dan tidak segera ditanggulangi maka akan dapat menimbulkan beberapa masalah sosial seperti narkoba, kriminalitas, pergaulan bebas, premanisme, *trafficking*, dan lain sebagainya dan kondisi tersebut akan mengganggu pembangunan di segala bidang dan stabilitas nasional.

Masalah peluang kerja tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan karena tenaga kerja merupakan lulusan dari lembaga-lembaga pendidikan. Dengan demikian lulusan pendidikan itu harus berkualitas serta mampu untuk menghasilkan sesuatu yang positif dan diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam masyarakat, tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang cakap dan terampil, jadi dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah pengangguran disebabkan tidak relevan/kurang berkualitasnya produk lembaga pendidikan dengan kebutuhan atau daya tampung tenaga kerja, produk atau lulusan lembaga pendidikan disinyalir rendah kualitasnya sehingga diragukan skillnya untuk menggeluti lapangan kerja yang tersedia.

Menurut Soedjono (Suryana, 2003:39) mengungkapkan bahwa, “Proses kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor–faktor

pemicu, salah satunya adalah kemampuan yang mencakup sikap, nilai-nilai aspirasi, perasaan, dan emosi”. Atas dasar itulah, maka dapat diartikan bahwa seseorang yang akan berwirausaha perlu menumbuhkan minat didalam dirinya sehingga tindakan untuk berwirausaha dapat terbentuk. Menurut Walgito mengemukakan, “Minat (*Interest*), yaitu motif yang timbul karena organisme tertarik pada obyek sebagai hasil eksplorasi, sehingga organisme mempunyai minat terhadap obyek yang bersangkutan”.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan diharapkan mampu menghasilkan individu yang mampu mengembangkan diri. Siswa diharapkan mampu menciptakan pekerjaan sendiri, apabila tidak mendapatkan pekerjaan di instansi pemerintah maupun swasta. Kenyataan yang ada di sekolah kejuruan belum mampu mewujudkan harapan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto (2002:182) “Pada saat ini, kebanyakan sekolah kejuruan kita masih berupaya untuk melatih siswa menjadi tenaga-tenaga yang siap pakai bagi lapangan kerja tertentu”.

Dapat diketahui bahwa minat berwirausaha merupakan suatu bentuk ketertarikan yang timbul akibat suatu hasil eksplorasi atas cara pandang tentang sikap, nilai-nilai aspirasi, perasaan dan emosi yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Sehingga minat berwirausaha dapat tumbuh setelah melalui proses-proses yang berkesinambungan.

Disamping faktor dari luar (ilmu pengetahuan), akan tetapi faktor dari dalam diri setiap individu juga ikut mempengaruhi.

Hal seperti diatas sebenarnya dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri.

Masalah yang rumit di Indonesia sekarang ini antara lain adalah masalah yang menyangkut perkembangan pendidikan, tenaga kerja dan angkatan kerja yang tinggi setiap tahun. Sedangkan dilain pihak dihadapi persoalan kekurangan modal untuk diinvestasikan guna mendapatkan menciptakan kesempatan kerja. Kreativitas sangat diperlukan agar mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi tanpa menggantungkan pada orang lain. Individu yang kreatif akan tetap optimis untuk maju dan berhasil dalam hidup, walaupun dihadapka dengan berbagai permasalahan. Pemikiran yang kreatif tidak akan takut untuk mencoba hal-hal baru dan mengembangkannya, dan akhirnya bermanfaat bagi orang lain.

Peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar akan rajin dalam mengikuti pelajaran, jika belum jelas tentang suatu materi ia akan bertanya baik pada guru ataupun teman, sedangkan peserta didik yang kurang aktif cenderung diam jika ada materi yang belum jelas dan tidak berani bertanya. Sehingga peserta didik menjadi kurang suka mengikuti pelajaran dan malas. Kreativitas siswa kurang berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat

Soemanto (2002:138) “Kebiasaan rutin yang masih dapat kita saksikan pada sekolah kita adalah guru dimuka kelas berbicara, menerangkan, mendiktekan informasi, dan bertanya, sedangkan murid memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat”.

Siswa diharapkan mempunyai kreativitas dan dapat dijadikan dasar untuk berwirausaha. Kemampuan seorang wirausaha adalah untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan percaya diri akan keberhasilan ide yang diciptakannya..

Akuntansi adalah salah satu program studi keahlian di SMK Negeri 1 Banyudono yang mendidik siswanya menjadi manusia yang mampu mengaplikasikan ilmu di dunia industri, karena disana selain diajarkan keterampilan. Siswa juga dibekali ilmu-ilmu yang bermanfaat sehingga setelah mereka lulus kelak mereka bisa berkeinginan berwirausaha jika mereka tidak ingin melanjutkan ke perguruan tinggi

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul “KONTRIBUSI KREATIVITAS SISWA DAN PERSEPSI PELUANG KERJA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BANYUDONO TAHUN AJARAN 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk dapat memberikan bekal pengetahuan dan mampu menumbuhkan sikap dan minat berwirausaha kepada siswanya.
2. Siswa dituntut dapat lebih mengembangkan kreativitas yang dimiliki, sehingga dengan kreativitas yang dimiliki dapat menciptakan sebuah produk baru dan lapangan usaha baru
3. Persepsi atas peluang kerja yang berbeda-beda dengan semakin sempitnya lapangan pekerjaan dan meningkatnya angka pengangguran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang disebutkan diatas tidak semuanya dibahas dalam penelitian ini. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Kreativitas yang dimiliki siswa Jurusan Akuntansi .
2. Peluang kerja khususnya dibidang formal semakin sempit. Hal ini akan mempengaruhi bermacam-macam kesan siswa terhadap peluang kerja yang ada pada saat ini. Berdasarkan kesan tersebut apakah siswa akan mengambil keputusan yang terbaik atautkah tidak.
3. Minat berwirausaha yang dimiliki siswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada kontribusi faktor kreativitas terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK N 1 Banyudono tahun ajaran 2011/2012?
2. Apakah ada kontribusi faktor persepsi peluang kerja terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK N 1 Banyudono tahun ajaran 2011/2012?
3. Apakah ada kontribusi faktor kreativitas dan persepsi peluang kerja secara bersama–sama terhadap berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK N 1 Banyudono tahun ajaran 2011/2012?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengenai kontribusi faktor antara kreativitas dan persepsi peluang kerja dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK N 1 Banyudono Tahun ajaran 2011/2012 tersebut diatas adalah:

1. Mengetahui ada tidaknya kontribusi faktor kreativitas terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK N 1 Banyudono tahun ajaran 2011/2012.



2. Mengetahui ada tidaknya kontribusi faktor persepsi peluang kerja terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK N 1 Banyudono tahun ajaran 2011/2012.
3. Mengetahui ada tidaknya kontribusi faktor kreativitas dan persepsi peluang kerja terhadap dengan minat berwirausaha secara bersama-sama pada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK N 1 Banyudono tahun ajaran 2011/2012.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis berharap akan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti kependidikan diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan dimasa datang.
2. Bagi Sekolah dan guru penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap masalah-masalah yang dapat mempengaruhi berwirausaha anak didiknya saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, praktik kejuruan, pendidikan keterampilan dan sebagainya.
3. Bagi siswa penelitian ini dapat memberi masukan tentang pengetahuan kewirausahaan dan menumbuhkan minat berwirausaha dan dapat memberikan informasi yang jelas kepada pihak sekolah dan pembaca minat berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.